

## **Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19**

**Safira Rona Mahmudah**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia  
safira1900031357@webmail.uad.ac.id

### **Abstrak**

Penerapan pembelajaran daring berbasis pendidikan islam berdampak social distancing didunia pendidikan islam khususnya dikalangan siswa berakibat psikologis siswa yang buruk. Akibatnya, siswa kurang interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, keefektifan belajar berkurang dan merasakan kebosanan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis model pembelajaran daring dalam pendidikan islam terhadap psikologis siswa berdampak social distancing. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dalam bentuk kepustakaan model Creswell. Sumber data diperoleh dari literatur-literatur pembelajaran daring, psikologis siswa, covid 19. Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran terhadap literatur terkait, baik secara manual maupun digital. Teknik analisis data menggunakan analisis model Moleong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak efektif dikalangan siswa karena psikologis siswa terganggu Penerapan tersebut saat ini memegang peran penting dalam dunia pendidikan islam, tetapi penerapan sistem pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Segi praktisnya, pembelajaran daring sangat efektif untuk pembelajaran ditengah covid 19. Namun, tidak untuk psikologis siswa. Pembelajaran daring tersebut dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan psikologis siswa berdampak social distancing.

**Kata kunci** : Pembelajaran Daring; Psikologis Siswa; Covid 19.

### **Abstract**

*The application of online learning based on Islamic education is affected by social distancing in the world of Islamic education, especially among students which has a negative psychological impact on students. As a result, students lack social interaction with the surrounding environment, learning effectiveness is reduced and feel boredom. This article aims to provide an overview and analysis of online learning models in Islamic education on the psychological impact of social distancing students. The research approach used is qualitative in the form of Creswell's model literature. Sources of data obtained from online learning literature, psychological students, covid 19. Data collection techniques by searching the related literature, both manually and digitally. The data*

*analysis technique uses the Moleong analysis model. The results showed that online learning was not effective among students because students were psychologically disturbed. The application currently plays an important role in the world of Islamic education, but the application of online learning systems is not as easy as imagined, there are several aspects that must be met first. In practical terms, online learning is very effective for learning in the mid covid 19. However, it is not psychological for students. Online learning can be developed into more effective learning by paying attention to the psychological impact of social distancing students.*

**Keywords:** *Online Learning; Psychological Students; Covid 19*

## I. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan Februari, ada virus baru dari china yang sudah sampai di Indonesia. Virus itu disebut virus corona atau covid 19. Virus corona baru ditemukan merupakan mutasi dari novel coronavirus oleh WHO dan SARS-Cov-2 (Zhou, 2020). Rentan terkena virus ini diumur 40 keatas apalagi jika mempunyai penyakit bawaan misalnya gangguan pada pernapasan, jantung, hati, imun yang buruk bahkan wanita yang sedang hamil. Virus ini menetap dibenda mati, walaupun hanya bertahan beberapa jam saja, namun penularan wabah itu sangat mudah. Awal terjangkitnya virus corona akan merasakan demam, batuk kering ringan, flu, sulit dalam pernapasan. Namun, ada orang yang terjangkit virus tidak merasakan gejala apapun. Orang yang terinfeksi namun tidak merasakan gejala, jadi imun nya baik. Tetapi hal tersebut membuat orang sekitar tertular dengan mudahnya apalagi imunnya yang buruk. Rentan dalam penularan virus corona tersebut.

Virus corona sudah memasuki wilayah di Indonesia, pemerintah tidak tinggal diam, pemerintah memutuskan untuk menerapkan social distancing dan WFH atau yang disebut work from home. Hal itu berupaya untuk mencegah penyebaran covid 19. Termasuk setiap universitas menerapkan pembelajaran daring. Salah satu alternatif yang dilakukan untuk melanjutkan materi yang harus disampaikan. Berbagai aplikasi juga digunakan untuk mendukung pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran daring memang satu-satunya jalan untuk menyampaikan materi. Namun, seiring berjalannya waktu metode kendala terus berganti, dari sinyal yang buruk, paket data cepat habis, apalagi ditengah wabah corona ini, sangat sulit untuk harus keluar ke luar rumah untuk membeli paket data.

Dalam rangka mencegah penyebaran lebih luas, pemerintah memutuskan untuk menggunakan sistem social distancing. Keputusan itu dikatakan efektif karena dapat mengurangi penyebaran yang lebih luas akibat covid 19. Pembelajaran daring merupakan komunikasi tanpa tatap muka secara online. Metode pembelajaran daring sebagai alternatif para guru untuk mengajar lewat online akibat wabah corona yang

terjadi di Indonesia. Para guru dan siswa menggunakan metode tersebut untuk menghindari penyebaran virus corona.

Pro dan kontra sudah biasa dikalangan masyarakat khususnya siswa. Penggunaan daring sendiri awalnya disambut siswa karena memang alternatif satu-satunya menggunakan metode daring atau online. Namun, beberapa hari penggunaan sistem daring. Banyak siswa yang mengeluh karena keterbatasan sinyal, rumahnya susah sinyal, paket data yang terbatas, apalagi ditengah wabah corona seperti ini, sulit untuk membeli paket data. Tak hanya itu, siswa mengeluhkan tentang banyaknya tugas dengan pengumpulan yang sangat singkat.

Beberapa keluhan yang dapat dirasakan semua siswa maupun mahasiswa yaitu minimnya sinyal, terbatasnya paket data, kesulitan dalam mengendalikan sistem kerja kelompok, bahkan pembelajaran daring dilakukan baru beberapa hari saja sudah mengeluhkan banyaknya tugas, sampai dititik stres akan mengerjakan tugas yang harus diprioritaskan terlebih dahulu. Pengaruh pembelajaran daring terhadap psikologis siswa sangat mengganggu. Sistem ini digunakan ditengah wabah seperti ini memang efektif karena platform apalagi selain pembelajaran daring namun untuk pembelajaran daring seperti ini terkadang jadwal yang sudah diatur dari sekolah maupun universitas diubah begitu saja dengan jam saling bertabrakan dengan pelajaran lainnya. Contohnya seperti pelajaran A menggunakan platform via live instagram dan diwaktu yang sama pula pelajaran B menggunakan platform via whatsapp. Tak hanya whatsapp ada google classroom yang mempunyai fungsi yang sama. Hal tersebut sangat mengganggu fokus dalam pembelajaran. Terkadang jadwal pelajaran lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan. Siswa dituntut untuk dapat memantau informasi dari handphone. Dan masih banyak hambatan yang lainnya dalam pembelajaran daring seperti ini.

Dampak psikologis siswa yang terdampak social distancing diantaranya melemahnya kekebalan tubuh, keefektifan dalam belajar berkurang, interaksi dengan lingkungan juga berkurang. Kekebalan tubuh yang melemah mengakibatkan fokus belajar menjadi berkurang dan menjadi prestasinya menurun dari sebelumnya. Salah satu penyebab gagalnya penerapan social distancing didunia pendidikan islam yaitu pembelajaran daring yang kurang efektif yang berakibat pada psikologis siswa. Dengan demikian, diperlukannya penerapan pembelajaran daring terhadap psikologis siswa terdampak social distancing yang harus diperhatikan setiap kegiatannya agar berjalan dengan baik khususnya terhadap psikologis siswa. Berdasarkan masalah yang dibahas, yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah, bagaimana model pembelajaran daring pendidikan islam terhadap psikologis siswa yang terdampak social distancing akibat covid 19, sehingga mampu mengembangkan pembelajaran daring berbasis pendidikan islam yang efektif untuk psikologis siswa terdampak social distancing. Hal tersebut

jarang dibahas secara spesifik, hanya dasarnya saja. Hanya membahas pembelajaran daring terhadap psikologis siswa namun tidak berbasis pendidikan islam.

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran daring berbasis pendidikan islam yang efektif terhadap psikologis siswa terdampak social distancing akibat covid 19. Pentingnya menjaga kesehatan mental ditengah covid 19 ini. Dengan dilakukannya social distancing ditengah wabah corona dan menerapkan pencegahan penyebaran dengan mengganti semuanya online termasuk pembelajaran tatap muka secara langsung diganti dengan pembelajaran daring berbasis komputer, walaupun seperti itu pendidikan islam tetap dijalankan dalam forum daring tersebut, menjaga akhlak termasuk penerapan pendidikan islam tersebut ditengah covid 19.

## II. METODE PENELITIAN

Pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk kepustakaan (Cresweel, 2015). Sumber data penelitian yaitu literatur yang bersumber dari buku, jurnal dan sumber lainnya tentang pembelajaran daring pendidikan islam, covid 19, psikologis siswa terdampak social distancing. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari referensi terkait, baik secara manual maupun digital. Setelah mencari dari berbagai sumber selanjutnya menyimpulkan dari seluruh referensi yang sudah dicari dengan mengembangkannya dalam bentuk pengetahuan dan wawasan baru dan mengutip informasi para ahli dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal lainnya lalu menuliskannya dalam jurnal ini. Analisis data dilakukan dengan analisis data dilakukan analisis isi(Lexy J. Moleong, 2017)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Model Pembelajaran Daring Akibat Covid 19 dalam Pendidikan Islam

Virus corona merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Umumnya virus ini menginfeksi orang-orang yang imunnya buruk, berumur dewasa sampai tua. Orang yang dewasa mempunyai penyakit bawaan seperti jantung, gangguan sistem pernapasan. Masa virus paling singkat 1 hari namun umumnya tidak lebih dari 14 hari. Setiap suhu dan daya bertahan virus itu berbeda-beda. Berikut waktu kelangsungan virus (Kampf et al., 2020).

**Tabel 1.** Waktu kelangsungan virus corona (Zhou, 2020)

Jenis Lingkungan	Suhu (derajat celcius)	Daya Bertahan virus
udara	10-15	4 jam
	25	2-3 menit
percikan	<25	24 jam
lendir nasal	56	30 menit
cairan	75	15 menit
tangan	20-30	<5 menit

kain non-woven	10-15	<8 jam
kayu	10-15	48 jam
baja tahan karat	10-15	24 jam
alkohol 75 %	semua suhu	<5 menit
pemutih	semua suhu	<5menit

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penularan melalui benda mati sangat rentan tertular covid 19. Jika sudah terinfeksi atau merasakan gejala covid 19 maka segera ke institusi medis terdekat atau rumah sakit yang melayani penanganan virus tersebut. Langkah selanjutnya dalam rangka mencegah penyebaran covid 19 difokuskan dalam isolasi dan karantina untuk kontak terdekat dari keluarga maupun masyarakat (Tian et al., 2020). Dalam perawatannya pun akan diberikan perawatan yang terbaik. Tidak ada salahnya jika kita mencegah virus corona menginfeksi tubuh kita. Pencegahannya sebagai berikut (Xu et al., 2020).

1. Cuci tangan, jika jauh dengan sumber air dan sabun bisa menggunakan antiseptik atau hand sanitizer
2. Hindari kontak yang berhubungan dengan mata, hidung, dan mulut. Daerah mulut, hidung dan mata karena itu sangat sensitif, rentan juga tertular covid 19
3. Jaga kebersihan dan kesehatan
4. Jaga pola makan dan olahraga
5. Hindari tempat yang ramai

Tidak hanya menjaga kesehatan dari diri sendiri, tetapi juga harus membuat kota yang sudah tertular covid 19 menjadi kota sehat dimasa depan. Berikut untuk menciptakan dan memperbaiki kota yang lebih sehat dimasa depan (Xu et al., 2020):

1. Membangun susunan popularisasi untuk ilmu kesehatan
2. Membangun dan memperbaiki susunan keamanan darurat
3. Membangun mekanisme koordinasi multi industri

Kekhawatiran terbesar ditengah covid 19 ini bahwa virus ini berperilaku seperti epidemiologis, virus influenza yang pada dasarnya menentang semua langkah-langkah kesehatan masyarakat dan menjadi menyebar lebih banyak lagi dan tentunya lebih membahayakan (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Tetapi hal itu dapat dicegah dengan gaya hidup sehat serta penerapan etika ketika batuk dan flu ketika sakit (Ladimo & Irwan, 2020).

Ditengah wabah seperti ini kita harus jaga jarak dengan menerapkan social

distancing, hal tersebut untuk mencegah penyebaran virus corona. Penerapan tersebut dilakukan dimanapun termasuk di sekolah maupun universitas. Pembelajaran tatap muka langsung digantikan pembelajaran secara online.

Sebelum melakukan pembahasan lebih jauh ada baiknya sedikit menilik tentang definisi dan perbedaan pembelajaran konvensional dan pembelajaran daring. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilakukan tatap muka secara langsung dan guru mempunyai peran penting dalam metode ini, sedangkan pembelajaran daring dapat diartikan dengan pembelajaran berbasis internet menggunakan media elektronik seperti telepon seluler dan mengirimkannya dengan aplikasi pembelajaran (Kuntarto, 2017).

Perbedaan utama pada kedua hal tersebut terdapat pada media dimana sebuah intruksi yang dijalankan, pada metode konvensional penyedia pembelajaran diatur penuh atas lingkungannya yang dimana perubahan kapanpun dapat dilakukan, penyampaian materinya sangat dipengaruhi oleh peran para pendidik dan pembuatan materi, sedangkan pembelajaran daring dipisahkan dari pelajar oleh dunia maya, dimana kemampuan untuk berinteraksi secara langsung sudah tidak lagi tersedia. Materi tatap muka muka dipersiapkan sedemikian rupa seperti perkuliahan konvensional, model ini diikuti seperti kontrak belajar, tugas dan media yang sesuai dengan pembelajaran tatap muka. Sementara materi untuk pembelajaran daring harus dilengkapi dengan akses internet.

Selain perbedaan mendasar seperti yang dijelaskan diatas, pembelajaran dan konvensional dan daring atau online juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing diantaranya dari respon yang didapatkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 2.** Perbandingan kelebihan dan kekurangan antara pembelajaran konvensional dan daring

	<b>Pembelajaran konvensional</b>	<b>Pembelajaran daring</b>
kelebihan	Respon balik yang cepat antara pendidik dan peserta didik	pembelajaran melatih kemandirian para peserta didik dalam pembelajaran
	Sudah menjadi sesuatu yang familiar bagi pendidik dan peserta didik	waktu dan tempat cenderung fleksibel
	Memotivasi para peserta didik secara langsung	tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan dan pembelajaran

	Penanaman jiwa sosialiasasi atau interaksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya	
kekurangan	<b>Pembelajaran konvensional</b>	<b>pembelajaran daring</b>
	terlalu bergantung kepada pendidik atau pengajar	berkurangnya fokus dalam pembelajaran
	keterbatasan waktu dan tempat	muncul perilaku frustasi , kecemasan dan kebingungan
		membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
		boros dalam penggunaan internet
		kesusahan sinyal ditempat tertentu

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari metode pembelajaran daring lebih unggul dari segi waktu dan akses yang tidak terbatas. Pembelajaran online saat ini dalam tahap penyesuaian dengan banyak kendala seperti media, teknologi, berlangsungnya pembelajaran dan dari pelajar itu sendiri. Tidak semua siswa cocok dengan sistem daring untuk gaya belajarnya, ada beberapa siswa bosan dan tidak betah harus menatap komputer diwaktu yang lama. Hal tersebut membuat siswa lebih suka menggunakan pembelajaran konvensional daripada daring, walaupun pembelajaran daring efektif ditengah covid 19 ini. Daring membutuhkan lebih banyak persiapan terlebih lagi guru yang harus mempersiapkan lebih banyak waktu dan tentunya membutuhkan biaya yang lebih mahal dengan pembelajaran secara online (Zhang, Leon Zhao, J, Zhou, Lina, F, Jay, 2004). Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran daring lebih berhasil dalam hasil belajar daripada pembelajaran konvensional (Cruz, 2013). Tetapi perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring harus diikuti peningkatan mutu yang berkualitas dan perlu pengembangan pembelajaran untuk lebih baik bagi pendidik maupun peserta didik (Ahmad, 2018).

Seharusnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran secara daring, pada sebuah kelas yang efektif harusnya mampu menjalankan enam hal sebagai berikut (Pangondian et al., 2019)

- a. Mampu menyediakan peralatan dan kebutuhan yang dibutuhkan peserta didik

- b. Menciptakan suasana yang kondusif bagi bagi peserta didik
- c. Menumbuhkan rasa kebersamaan antara pendidik dan peserta didik siswa
- d. Memungkinkan para siswa untuk berlatih, menguji pengetahuan peserta didik, menyelesaikan tugas yang diberikan dan mampu menerapkan sebuah teori yang telah dipelajari
- e. Mengevaluasi kemampuan peserta didik
- f. Menyediakan tempat yang nyaman dan aman

Pembelajaran secara daring telah menciptakan hal yang luar biasa, yang dimana sebelumnya karena sebelumnya hanya mengandalkan tatap muka dan sekarang mulai beralih ke daring, pembelajaran berbasis komputer. Istilah model pembelajaran daring yaitu memanfaatkan akses internet dengan berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran dalam hal pembelajaran yang awalnya konvensional menjadi daring. Penggunaan media elektronik untuk mendukung pembelajaran daring misalnya komputer, telepon seluler dan sebagainya.

Pembelajaran daring dapat melalui aplikasi misalnya whatsapp, google classroom, e learning, zoom, edmodo, google meet dan lainnya. Awal penggunaan sistem daring, para guru menggunakan aplikasi seperti video call misalnya memakai zoom, google meet. Namun, berjalannya waktu, penggunaan zoom dan google meet kurang efektif karena menghabiskan paket data sangat cepat dibandingkan kebutuhan paket data selama corona virus ini sangat dibutuhkan dan larangan harus keluar rumah juga menghambat dalam membeli paket data. Hal tersebut diakui oleh para guru, maka dari itu penggunaan semacam zoom dan google meet dihentikan. Lalu, digantikan dengan via whatsapp yang sangat minim penggunaan data dan sangat efektif untuk pembelajaran daring (Gon & Rawekar, 2017). Penggunaan whatsapp untuk pembelajaran daring disambut baik dengan para siswa (Boyinbode et al., 2017). Tidak hanya whatsapp, memakai google classroom dan e learning juga digunakan karena sangat murah penggunaannya. Sistem pembelajaran tersebut dengan merekam materi lalu dibagikan digrup tersebut dan juga kedisiplinan dalam pengumpulan tugas (Sukmawati, 2020). Hal itu juga efektif untuk pembelajaran daring tersebut. Dengan penggunaan sistem daring tersebut sangat diperlukan berpikir kritis. Terkadang dalam pembelajaran daring tersebut diakhir pembelajaran digunakan untuk kuis atau latihan soal dengan waktu yang singkat. Dengan waktu yang singkat, siswa diharap untuk berpikir kritis.

Pembelajaran daring tidak jauh dengan yang namanya pendidikan islam, karena pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Sebelum membahas lebih jauh tentang pendidikan islam, kita membahas tentang definisi pendidikan islam. Pendidikan islam adalah pembentukan individu dan sosial manusia muslim untuk taat sesuai akidah.

Pendidikan islam juga berarti upaya sadar yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, bertakwa, berakhlak mulia dalam ajaran islam yang bersumber al quran dan hadist.

Dalam pembelajaran pendidikan islam harus menciptakan lingkungan belajar berpikir kritis, nyaman, dan tentunya aktif dan bermakna untuk para peserta didik (Arifah et al., 2019). Metode pelajaran harus menyelenggarakan kekreatifan dan berpikir kritis siswa agar dapat mengembangkan pemikirannya (Noer, 2013). Selain itu pendidikan islam juga telah berperan dalam pendidikan yang berbasis otak serta pendidikan yang mengacu pada belajar baik (Romlah, 2016). Pengoptimalan pembelajaran dengan strategi berpikir kritis sehingga siswa dapat belajar dengan baik (Pendidikan & Vol, 2017). Tidak selalu berpusat pada otak namun juga kemampuan bersosialisasi berperan sebagai proses interaksi oleh individu dengan lingkungan sekitarnya (Aen et al., 2019). Dalam proses berinteraksi menumbuhkan kepedulian sosial (Hakim, 2012). Hal itu dapat membantu meningkatkan sarana dan prasarana serta penyelenggaraan sekolah yang berbasis pendidikan islam (Afendi & Aji, 2019). Dalam perkembangan saat ini, hanya pendidikan islam saja yang berkembang pesat, namun tidak dapat menjaga stabilitas kejayaan ilmu umum.

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan islam. Didalam kurikulum terdapat bahan materi yang sudah ditetapkan yang tersusun sistematis. Pendidikan berbasis islam menanamkan nilai-nilai agama secara sempurna dan utuh. Pembelajaran islam ini bertujuan untuk berpikir kritis dalam mengembangkan kehidupan berakhlak akidah sesuai pedoman Al Quran dan Hadist (Arizal et al., 2019). Dalam pendidikan islam yang penting adalah seorang pendidik. Seorang pendidik memiliki peran yang penting untuk membantu anak didik dalam mencapai nilai-nilai yang telah dirumuskan. Para pendidik muslim mencontoh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik dengan baik. (Ainissyifa, 2019). Selain itu, penjelasan yang disampaikan oleh imam Al-Ghazali. Para pendidik islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Pendidik memiliki sifat penyayang terhadap peserta didik
2. Pendidik harus ikhlas, dengan maksud mencari keridhoan Allah tidak mengharapkan balasan
3. Pendidik baiknya menerangkan bahwa belajar itu untuk mendekatkan diri
4. Pendidik harus mencegah muridnya untuk berakhlak tercela dengan maksud harus berakhlak sopan dan mulia
5. Seorang pendidik harus menerapkan ilmunya dikehidupannya dan jangan berlawanan dengan perbuatannya.

## **B. Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing**

Penerapan social distancing upaya pencegahan penyebaran covid 19. Makna dasar

social distancing adalah menerapkan jaga jarak antar individu minimal satu meter, tidak berkerumun, tidak membuat acara yang mengumpulkan banyak massa. Namun bukan hanya diam dirumah saja, tetapi tetap produktif dengan aktifitas seperti biasa. Namun, penerapan WFH seperti itu jangan sampai digunakan untuk liburan. Pembiasaan aktifitas dirumah diperlukan, dikarenakan hal tersebut yang biasanya beraktifitas diluar rumah menjadi semuanya dilakukan dirumah. Social distancing berbasis pendidikan islam berakibat kepada psikis siswa. Berikut ini psikologis siswa terdampak social distancing :

1. Keefektifan belajar berkurang
2. Kurangnya interaksi sosial dengan yang lainnya
3. Kelambanan perkembangan
4. Kecemasan tinggi
5. Kekebalan tubuh melemah

Penerapan tersebut berakibat ke psikis siswa. Sebelum membahas tentang psikologis lebih jauh, psikologi merupakan ilmu yang berhubungan dengan perilaku dan perkembangan manusia (Bedard et al., 2009). Social distancing didunia pendidikan berakibat psikis siswa yang terganggu. Misalnya hambatan dalam proses mencapai belajar, sehingga prestasi menurun (Sugiyanto, 2014). Belajar seharusnya pengembangan pemikiran bukan penyusutan pemikiran, sering pembelajaran tidak dirancang sesuai dengan ilmu berpikir dan ilmu saraf berbasis otak pendidikan islam (Saifurrahman, 2019). Hambatan belajar juga disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf otak (gangguan neurobiologis) (Idris, 2009). Bukan persoalan otak saja namun kualitas organ lainnya juga diperlukan (Ratnawati, 2017).

Oleh karena itu, siswa harus mendapat dukungan untuk memperbaiki atau mengembalikan psikologis siswa yang baik dan efektif dapat diikuti dengan dukungan sosial berupa perasaan empati, kepedulian, kepercayaan, memberi saran atau arahan terhadap individu yang bersangkutan dan dukungan dalam bentuk meluangkan waktu dengan individu karena itu dapat menambah imun tubuh siswa itu sendiri (Malwa, 2018). Hal tersebut bentuk dukungan seperti itu berdampak baik kepada psikologis siswa yang awalnya mengalami hambatan-hambatan dalam belajar maupun mental.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif untuk menggantikan pembelajaran konvensional di tengah covid 19. Penerapan social distancing untuk mencegah penyebaran covid 19. Social distancing juga diterapkan dilingkungan sekolah dan juga universitas. Maka sekolah maupun universitas juga diwajibkan untuk belajar dirumah dengan pembelajaran daring. Hal itu berdampak pada psikologis siswa akibat social distancing, yang harus berkurangnya interaksi sosial, keefektifan dalam belajarnya pun berkurang. Tidak hanya psikologis siswa terdampak social distancing tetapi juga

pembelajaran daring tersebut menjadi beban untuk siswa karena harus menggunakan handphone atau komputer yang terlalu sering, bahkan tak jarang siswa menjadi stres karena penerapan sistem daring tersebut. Pembelajaran daring menjadi keluhan para siswa ditengah covid 19 ini. Sehingga tak jarang siswa menjadi stres karena tugas yang banyak dengan waktu yang bersamaan dan pengumpulan yang singkat. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran daring layak diterapkan, namun tidak dengan pemberian tugas yang sangat banyak dengan pengumpulan yang singkat, dapat digantikan dengan diskusi bersama karena hal itu dapat mendukung dalam keefektifan belajar dan kefokusannya dalam belajar.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Aen, N., Syafa'atunNahriyah, & Nurhidayat. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 1(2), 33–42.
- Afendi, A. H., & Aji, T. S. (2019). *Pendidikan Agama Bagi Masyarakat Populis Dengan Metode Profetik Teaching And Learning*. 1(2), 23–32.
- Ahmad, I. (2018). Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4 . 0 Era Disrupsi Teknologi. *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 1–13.
- Ainissyifa, H. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 2(1), 1–26.
- Arifah, U., Suyitno, H., & Dewi, N. R. (2019). Kajian Teori : Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Brain Based Learning Berbantuan Powtoon. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 718–723. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Arizal, A. S., Fatkhia, A. R., Humairah, C. Z. L., Sugianto, A., Umar, M. A., & Yulia, I. (2019). Pendidikan Akidah Akhlak Dengan Metode Brain Based Learning. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.767>
- Bedard, C., Papalia, Communication, T., & Network, I. (2009). Perkembangan Manusia. *Communication*, 6, 1–34.
- Boyinbode, O. K., Agbonifo, O. C., & Ogundare, A. (2017). Supporting Mobile Learning with WhatsApp based on Media Richness. *Circulation in Computer Science*, 2(3), 37–46. <https://doi.org/10.22632/ccs-2017-251-89>

- Cresweel, John W. (2015). Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset. *International Journal of Physiology*, 3(1), 674.
- Cruz, A. P. S. (2013). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool. *MVP Journal of Medical Sciences*, 4(1), 19.  
<https://doi.org/10.18311/mvpjms/0/v0/i0/8454>
- Hakim, L. (2012). Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Taklim*, 10(2), 141–156.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(2), 152–172.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3>
- Kampf, G., Todt, D., Pfaender, S., & Steinmann, E. (2020). Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and their inactivation with biocidal agents. *Journal of Hospital Infection*, 104(3), 246–251. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.01.022>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.  
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Ladimo, M. P., & Irwan. (2020). Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus (MERS-COV) Menggegerkan Dunia Bagian Timur. *Gorontalo Journal Health and Science Community*, 4(1), 18–28.
- Lexy J. Moleong, D. M. . (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137–144.  
<https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Noer, S. H. (2013). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).  
<https://doi.org/10.22342/jpm.5.1.824>

- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56–60. <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Pendidikan, J., & Vol, I. (2017). *Signifikansi Brain Based Learning Pendidikan Anak Usia Dini*. 11(1), 1–24.
- Ratnawati. (2017). Signifikansi penguasaan guru terhadap psikologi siswa dalam proses belajar mengajar. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 48–64.
- Romlah. (2016). Manajemen Pendidikan Islam. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1–232. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saifurrahman. (2019). Desain Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains. *Al-Murabbi*, 6(1), 55–73.
- Sugiyanto. (2014). *Psikologi Pendidikan Diagnostik Kesulitan Belajar ( Dkb )*. 0274, 113–132. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/sugiyanto-mpd/26-bab-6.pdf>
- Sukmawati. (2020). *Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4 . 0*. 8(1).
- Tian, S., Hu, N., Lou, J., Chen, K., Kang, X., Xiang, Z., Chen, H., Wang, D., Liu, N., Liu, D., Chen, G., Zhang, Y., Li, D., Li, J., Lian, H., Niu, S., Zhang, L., & Zhang, J. (2020). Characteristics of COVID-19 infection in Beijing. *Journal of Infection*, 80(4), 401–406. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.02.018>
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>
- Xu, C., Luo, X., Yu, C., & Cao, S. J. (2020). The 2019-nCoV epidemic control strategies and future challenges of building healthy smart cities. *Indoor and Built Environment*. <https://doi.org/10.1177/1420326X20910408>
- Zhang, Leon Zhao, J, Zhou, Lina, F, Jay, J. (2004). *CLASSROOM*. 47(5), 74–79.
- Zhou, E. W. (2020). *101 Tips Berbasis Sains Yang Dapat Menyelamatkan Hidup Anda*. 14.

*Mahmudah*